

**THE INFLUENCE EARLY MOBILIZATION OF POST CAESAREAN SECTION
TRAINING WITH MOTHER AFTER CHILD BIRTH SELF ACTIVITIES
YOGYAKARTA BANTUL PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL
YOGYAKARTA**

TAHUN 2012¹

Galuh Laelyana² , Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Early mobilization efforts are very important in post partum mothers Caesarean section. Early mobilization is the wisdom to guide the mother postpartum as quickly as possible out of the bed. The incidence in case of labor Caesarean section during the month of September 2012 of 220 cases (21.03%). The purpose of this study was to know the effect of early mobilization of post caesarean section training with mother after child birth self activities in Bantul, Yogyakarta hospitals Panembahan Senopati 2012.

The research was carried out in pre-experiments, using a pretest design - posttest without a control group. The approach of time used is a longitudinal time, the collection methods used observation. Sampling using simple random sampling that is all post partum mothers caesarean section in hospitals Panembahan Senopati in May - July amounted to 220 people with a sample of 30 people.

The conclusion of this study is the women post cesarean section by 20 respondents (67%) in the early mobilization activities are medium, respondents who said they had an early mobilization activity are weight as much as 10 respondents (33%). Mothers who gave birth to cesarean section after early mobilization on the second and third can perform the activity independently so it can be concluded that there is the influence of early post-mobilization training towards self-reliance activities Sectio Cesaria postpartum mothers in hospitals Panembahan Senopati 2012. The policy makers are expected to continue the training program of early mobilization post cesarean section as a positive effect on post partum mothers caesarean section.

Keywords : Early mobilization - self activities

¹The title of Scientific Writing

² STIKES college students' Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturers STIKES 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Di Indonesia komplikasi pada masa nifas yang paling banyak adalah perdarahan dan infeksi, tetapi kematian ibu yang diakibatkan *Seksio Cesaria* 10 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam. (Wiknjosastro, 2008 : 61). Ancaman utama bagi wanita yang menjalani *Sectio Cesaria* sehingga menyebabkan tingginya AKI, berasal dari tindakan anestesi, sepsis (infeksi berat) dan tromboemboli. (Mary Hamilton, 2002 : U-4). Angka kematian di rumah sakit dengan fasilitas yang baik dan tenaga-tenaga yang berkompeten, angka kejadiannya kurang dari 2 per 1000. (Kasdu, 2003 : 8).

Banyak fakta bahwa orang – orang zaman dahulu tidak melakukan mobilisasi dini karena pantangan dari orang tua. Melihat kenyataan ini, perlu upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya mobilisasi dini agar masa nifas berjalan secara fisiologis dengan pengeluaran lochea yang lancar dan involusi berjalan dengan baik (Purwati, Dwi, 2011).

Pada masa nifas *post Sectio Cesaria*, perawatan yang dibutuhkan

adalah mobilisasi, eliminasi, pemenuhan nutrisi, *personal hygiene*, perawatan luka operasi, proses involusi, perawatan payudara dan menyusui (Saefudin AB, 2000 : 540).

Mobilisasi dini adalah Kebijakan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu postpartum bangun dari tempat tidurnya dan secepat mungkin untuk berjalan (Saleha, S, 2009 : 72). Manfaat dari mobilisasi dini adalah mencegah terjadi tromboembolisme mempercepat pemulihan kekuatan ibu (Bobak, Lowdermilk,Jensen, 2004 : 531).

Upaya yang dilakukan dalam menurunkan AKI di Indonesia adalah meningkatkan cakupan pelayanan obstetri antara lain meningkatkan kualitas pelayanan dengan melaksanakan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Dasar). Hal tersebut didukung Rumah Sakit Daerah Tingkat II mampu melaksanakan PONEK 24 jam (Pelayanan Obstetri Neonatal Essensial Komprehensif) yang dijadikan sebagai fasiliats rujukan utama. Dalam upaya penurunan AKI juga ada keterlibatan lintas seperti gerakan sayang ibu (GSI),

kelangsungan hidup, perkembangan dan perlindungan ibu dan anak, dan gerakan reproduksi keluarga sehat (GRKS) (Prawirohardjo, 2006 : 8). Peranan bidan adalah melakukan pendekatan dan penyuluhan kepada ibu nifas (Sukardi, 2010). Bidan perlu juga memberi dukungan yang terus menerus selama masa nifas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ibu agar mengurangi ketegangan fisik dan psikologis (Saleha, S, 2009 : 5).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis selama bulan september 2011 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan data 1046 persalinan yang terdiri dari 220 (21,03 %) kasus *Sectio Cesaria* dan 826 (78, 96 %) kasus persalinan spontan dan vakum ekstraksi. Dari 220 kasus *Sectio Cesaria* terdiri dari *Resectio Cesaria* 16 (7,27 %) kasus dan 204 (92,83 %) kasus *Sectio Cesaria* dengan indikasi Presentasi Bokong, Kala II Tak Maju, Vakum Ekstraksi Gagal, Preeklamsia Berat, Ketuban Pecah Dini, belum dalam persalinan, Letak lintang, Pacuan Gagal, Disproporsi Kepala Panggul, Plasenta Letak Rendah, Fetal

Distress. Komunikasi, konseling dan edukasi (KIE) mobilisasi dini di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berisi pada hari pertama yaitu gerakan miring ke kanan dan ke ke kiri, pada hari kedua yaitu gerakan miring ke kanan dan ke kiri kemudian latihan duduk, pada hari ketiga yaitu gerakan miring ke kanan dan ke kiri, duduk, dan berjalan di sekitar tempat tidur.

METODE PENELITIAN

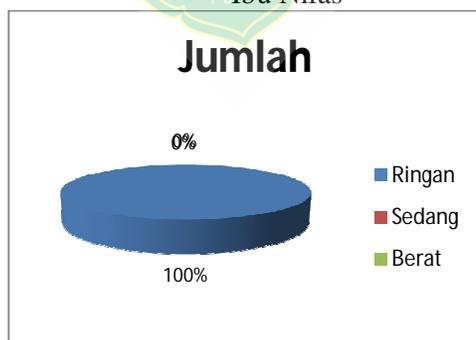
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*experiment research*) yaitu kegiatan percobaan (*experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (pelatihan mobilisasi dini). Desain penelitian ini menggunakan Pra - *eksperimen*, yaitu *One Group Pretest – Posttest*. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan - perubahan yang terjadi setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang post *Sectio Cesaria* di ruang

Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011 yang berjumlah 1046 orang, yaitu 826 orang bersalin normal dan 220 bersalin *Sectio Cesaria* pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiono, 2008 : 64). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pretest dan Postest Kemampuan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Pada Ibu Nifas

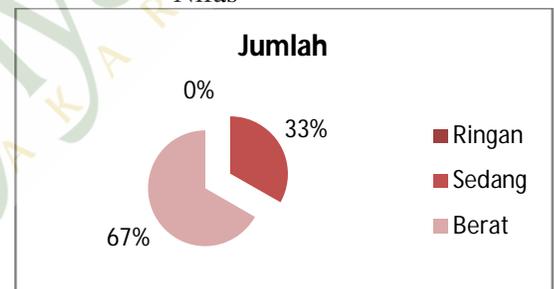
Diagram 5
Pretest Kemampuan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* pada Ibu Nifas



Sumber : Data Sekunder, 2012

Pada diagram 5 menunjukkan semua responden memiliki kemampuan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* dengan kategori ringan yaitu mampu melakukan gerakan 1- 3 sesuai checklist sebanyak 30 orang (100 %).

Diagram 6
Postest Kemampuan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* pada Ibu Nifas



Sumber : Data

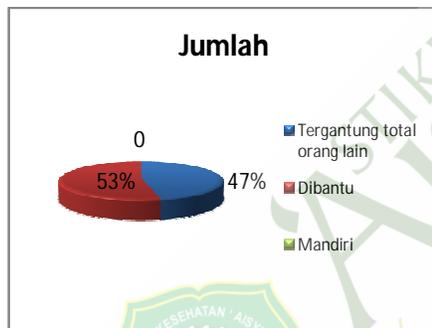
Sekunder, 2012

Pada diagram 6 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* dengan kategori sedang yaitu mampu melakukan gerakan 1- 7 sesuai checklist sebanyak 20 orang (67 %), memiliki kemampuan mobilisasi dini post *Sectio*

Cesaria dengan berat sebanyak 10 orang (33 %).

2. Hasil Pretest dan Posttest kemandirian Aktivitas Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Pelatihan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Pada Ibu Nifas Post *Sectio Cesaria* di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Tahun 2012.

Hasil Pretest kemandirian Aktivitas Ibu Nifas Sebelum Pelatihan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Tahun 2012.

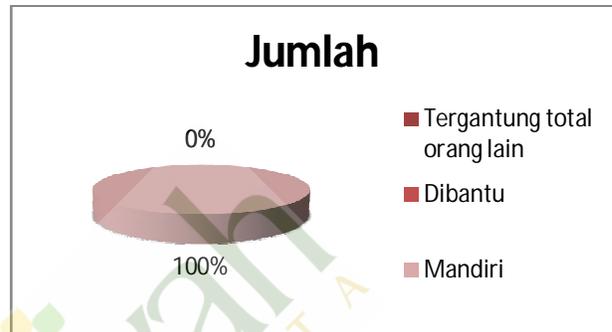


Sumber : Data Sekunder, 2012

Pada diagram 7 menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 14 (46,67 %) dalam kemandirian aktivitasnya termasuk dalam kategori tergantung total pada orang lain, 16 responden (53%) termasuk dalam kategori dibantu oleh orang lain.

Diagram 8

Hasil Posttest kemandirian Aktivitas Ibu Nifas Sesudah Pelatihan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Tahun 2012.



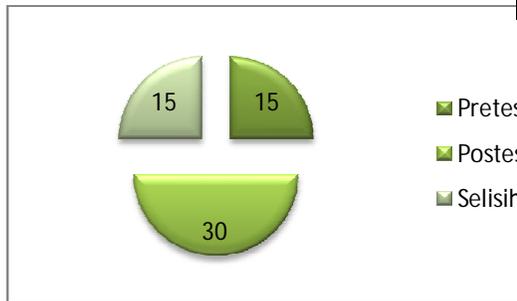
Sumber : Data Sekunder,

2012

Pada diagram 8 menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %) setelah pelatihan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* dalam kemandirian aktivitasnya termasuk dalam kategori mandiri.

3. Pengaruh Pelatihan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Terhadap Kemandirian Aktivitas Ibu Nifas di RSUD Panembahan Senopati 2012.

Diagram 9
Pengaruh Pelatihan Mobilisasi Dini
Post *Sectio Cesaria* Terhadap
Kemandirian Aktivitas Ibu Nifas di
RSUD Panembahan Senopati 2012



Sumber : Data Primer, 2012

Pada diagram 9 menunjukkan bahwa antara hasil pretest yang sebesar 15 orang yang mendapat nilai 1 bahwa responden dapat melakukan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* kategori sedang dan hasil posttest sebesar 30 orang yang mendapat nilai 2 bahwa responden sudah dapat melakukan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* kategori berat sehingga terdapat selisih sebesar 15. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* dengan kemandirian aktivitas ibu nifas post *Sectio Cesaria*.

4. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pelatihan Mobilisasi Dini Post *Sectio Cesaria* Terhadap Kemandirian Aktivitas Ibu Nifas di RSUD Panembahan Senopati 2012

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Test Statistics^d

	Postest - Pretest
Z	-4.828 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa untuk nilai pretest posttest didapatkan nilai positive rank 465 disebabkan karena dari 30 responden semuanya mengalami perubahan. Didapatkan pula nilai Z sebesar -4.828 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000.

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besar *Asymp.Sig.* dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, dan jika *Asymp.Sig.* kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Asymp.Sig.* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* terhadap kemandirian aktivitas ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati 2012.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 20 responden (67 %) Ibu nifas post *Sectio Cesaria* dalam melakukan aktivitas mobilisasi dini termasuk kategori sedang, sedangkan 10 responden (33 %) ibu nifas post *Sectio Cesaria* dalam melakukan aktivitas mobilisasi dini termasuk kategori berat.
2. Ibu yang melahirkan dengan *Sectio Cesaria* setelah dilakukan mobilisasi dini pada hari kedua dan ketiga bisa melakukan aktivitas secara mandiri.
3. Terdapat pengaruh pelatihan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* terhadap kemandirian aktivitas ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta 2012.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya masalah mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* dan kemandirian aktivitas ibu nifas.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan dan mengembangkan kemampuan kebidanan terutama dalam bidang kesehatan reproduksi yang telah diajarkan.

b. Bagi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dapat menjadi masukan bagi pihak yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini terutama terkait dengan informasi kesehatan, tambahan referensi kepustakaan serta bahan bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Bidan di RSUD Panembahan Senopati 2012.

Dapat menerapkan mobilisasi dini untuk mencegah terjadinya tromboemboli dan membuat badan lebih sehat serta kuat , karena pelatihan mobilisasi dini post *Sectio Cesaria* terbukti

memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemandirian aktivitas ibu nifas.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada responden, sehingga responden lebih tertarik menjadi sampel penelitian.

e. Bagi Ibu nifas Post Sectio Cesaria di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Dapat melakukan mobilisasi dini sehingga dapat mempercepat kesembuhan diri, mencegah terjadinya tromboemboli serta membuat badan ibu lebih kuat dan sehat.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Kasdu, Dini, 2003. *Operasi Cesar masalah dan Solusinya*, Depok : Pustaka Swadaya Nusantara PUSPASWARA

Notoatmudo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Purwanti, Dwi, Kristanti, Riska Dwi, *Hubungan antara Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran Lochea Ibu Nifas*, Januari Volume II Nomor 1, www.static.schoolrack.com (tanggal unduh 11 Oktober 2011)

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta

_____, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

Sulistyaningsih, Fauzi, Mirza, 2010. *Panduan Praktikum Biostatistik*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2011. *Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI)*. www.sumbarprov.go.id (tanggal unduh 21 November 2011)